

Original Research Paper

Upaya Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting Melalui Program Pendampingan Keluarga di Desa Pakuan Kecamatan Narmada

Bq Mekia Rahmayanti^{1*}, Ruth Stella Petrunella Thei², Dita Ayu Saputri³, Sahru Ramdani⁴

¹*Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram*

^{2,3}*Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram*

⁴*Program Studi Kimia Murni, Fakultas MIPA, Universitas MATaram*

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2415>

Sitasi: Rahmayanti, B. M., Thei, R. S. P., Saputri, D. A., & Ramdani, S. (2022). Upaya Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting Melalui Program Pendampingan Keluarga di Desa Pakuan Kecamatan Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

Article history

Received: 20 Agustus 2022

Revised: 15 Oktober 2022

Accepted: 20 Oktober 2022

*Corresponding Author: Bq. Mekia Rahmayanti Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram; Email: mekia@gmail.com

Abstract: The problem of short children (stunting) is one of the nutritional problems faced in the world, especially in Pakuan village. Stunting is a problem because it is associated with an increased risk of illness and death, suboptimal brain development so that motor development is delayed and mental growth is stunted. Pakuan Village is one of the villages in Narmada sub-district which is the locus of stunting. Based on the stunting data from PSG in Pakuan village in August 2021, in Pakuan village there are 70 children who are stunted, of which 24 children are under two years old. The factors that cause stunting in the village of Pakuan include parenting patterns, lifestyle of pregnant women, unhealthy families, early marriage and there are still many parents who believe in beliefs or myths about the wrong diet of pregnant women in the community. The purpose of this activity is to accelerate efforts to prevent and reduce stunting through a family assistance program in Pakuan village, Narmada sub-district. The method is carried out by carrying out socialization activities, direct family assistance to the Pakuan village community who are the targets and monitoring through posyandu. This activity was realized through collaboration with cadres, village midwives, and the Suranadi Health Center. Based on these activities, the community can understand the pattern of parenting and nutrition given to infants/toddlers at that age in Pakuan village and there are 4 children who experience weight gain, namely Devin Alka, M. Iqbal, Ikbal Fikrar, Miatul Febrianti, and Rizki Evarista.

Keywords: Nutrition Pattern, Mentoring, Parenting, Stunting

Pendahuluan

Balita Pendek (Stunting) merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang

kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Adapun prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 bahwa 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita stunting di seluruh provinsi Indonesia. Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah

provinsi yang menduduki peringkat ketujuh dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2021 kerawanan stunting NTB sebesar 21,43 %, *wasting* NTB 5,82 % , dan *underweight* NTB 15,32 %. Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Barat merupakan tiga kabupaten dengan prevalensi stunting tinggi di NTB (Riskesdas, 2018). Lombok Barat sebagai salah satu kabupaten dengan prevalensi stunting yang tinggi memiliki angka kerawanan stunting tahun 2018 yaitu 33,61% dan di tahun 2021 menjadi 28,6 % (Riskesdas, 2021). Meskipun tren stunting di Lombok Barat menurun, namun daerah kecamatan Narmada sendiri memiliki prevalensi dengan kategori stunting yang sangat tinggi yaitu 31,3% pada bulan Agustus tahun 2019 (Nurbaiti, dkk., 2021). Salah satu desa di Narmada yang memiliki permasalahan stunting yaitu, Desa Pakuan.

Desa Pakuan merupakan salah satu desa di Kecamatan Narmada yang mekar dari Desa Lembah Sempage sekitar tahun 2011 dengan latar belakang masalah wilayah yang luas dan kepadatan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun sehingga menghambat kemajuan dan pemerataan pembangunan. Penduduk Desa Pakuan sebagian besar hidup dari hasil hutan seperti kemiri, kopi dan buah-buahan lainnya, karena letak wilayah desa yang berbatasan langsung dengan hutan (Afandi dan Safrudin, 2017). Berdasarkan data stunting hasil PSG di desa Pakuan Bulan Agustus 2021 bahwa di Desa Pakuan terdapat 70 balita yang mengalami stunting. Adapun dari hasil wawancara dengan tenaga kesehatan puskesmas Suranadi mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan stunting di Desa Pakuan, antara lain pola asuh orang tua, gaya hidup ibu hamil dan keluarga yang tidak sehat, pernikahan di usia dini dan masih banyak orang tua yang mempercayai kepercayaan atau mitos-mitos terhadap makanan untuk ibu hamil yang salah di masyarakat.

Dalam mendukung aksi pencegahan dan percepatan penurunan stunting di NTB, pemerintah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Gubernur NTB No.68 Tentang Aksi Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi telah melaksanakan program unggulan dan program inovatif yang memiliki intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif terhadap Stunting. Program unggulan dan program inovatif pencegahan dan percepatan penurunan Stunting di Daerah dimuat dalam 8 (delapan) aksi konvergensi yang akan memperkuat efektivitas intervensi mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Program unggulan dan program inovatif yang memiliki intervensi gizi spesifik terhadap stunting meliputi Revitalisasi Posyandu, Generasi Emas NTB, Aksi Bergizi, Pengelolaan Gizi Buruk Terintegrasi dan Pemberian Makan Bayi dan Anak.

Melihat permasalahan dan kondisi di Desa Pakuan, kami mahasiswa KKN reguler Desa Pakuan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan keluarga dengan tema *Cegah Stunting Melalui Perbaikan Pola Asuh dan Gizi Menuju NTB Emas 2045*, diharapkan melalui kegiatan ini dapat menjadi salah satu langkah awal pencegahan stunting di NTB khususnya Desa Pakuan.

Metode

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan keluarga ini dilakukan pada saat pelaksanaan KKN Tematik periode 2021/2022 yaitu 27 Desember 2021 hingga 10 Februari 2022 yang berlokasi di Desa Pakuan.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain;

1. Pra kegiatan (intervensi)

Survey awal

Survey dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab stunting di desa Pakuan serta mencari data balita yang mengalami stunting atau BGM. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan meminta data ke kepala desa, bidan desa, pihak Puskesmas Suranadi, dan kader setiap dusun.

Kegiatan yang dilakukan mengacu pada hasil survey yang didapatkan terutama terkait faktor utama penyebab stunting di Desa Pakuan. Berdasarkan hasil survey bahwa faktor utama penyebab stunting di Desa Pakuan adalah pola asuh orang tua, gaya hidup ibu hamil dan keluarga yang tidak sehat, pernikahan usia dini dan masih banyak orang tua yang mempercayai kepercayaan atau mitos-mitos terhadap makanan untuk ibu hamil yang salah di masyarakat.

2. Kegiatan

Sosialisasi PHBS serta Pendewasaan Usia Pernikahan dan kesehatan reproduksi.

Kegiatan sosialisasi PHBS ditujukan kepada anak-anak Desa Pakuan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode belajar menyenangkan yaitu melalui lagu,

senam, dan pemberian *doorprize*. Adapun untuk sosialisasi pendewasaan usia pernikahan dan kesehatan reproduksi ditujukan kepada remaja setiap dusun di Desa. Kegiatan ini menjadi langkah awal pencegahan stunting pra-kehamilan.

Sosialisasi serta penyuluhan tentang gizi dan kejadian stunting (ibu dengan bayi bawah dua taun stunting, aparat desa dan masyarakat)

Pencegahan stunting di desa Pakuan dilakukan melalui penyuluhan pola asuh dan gizi kepada ibu hamil dan ibu balita dengan perwakilan dari setiap dusun. Dalam penyuluhan ini dimaksudkan supaya Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pola asuh dan gizi dalam mencegah terjadinya stunting, memberikan dorongan kepada masyarakat untuk bersama mencegah terjadinya stunting, Mengontrol pola asuh dan gizi masyarakat sebagai bentuk keberlanjutan edukasi. Lembaga yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program ini yaitu UPT Puskesmas Suranadi.

Pendampingan ke Keluarga Sasaran (yang mempunyai bayi bawah dua tahun terindikasi stunting)

Setelah masyarakat mengetahui ilmu tentang pola asuh dan gizi yang benar maka perlu adanya pendampingan terhadap keluarga, namun disini kita fokuskan pada balita yang memiliki grafik KMS di bawah garis merah dari semua dusun di desa Pakuan. Tujuan dari kegiatan pendampingan keluarga ini adalah Mengetahui secara langsung faktor utama yang menyebabkan anak mengalami stunting, Memonitor anak terutama dari segi berat badan. Kegiatan ini dilakukan dengan langsung mendatangi rumah balita yang memiliki grafik KMS di bawah garis merah dan dilakukan wawancara pada ibu balita atau yang mengasuhnya serta pemberian makanan sehat untuk balita.

Monitoring kehadiran dan kondisi kesehatan bayi bawah dua tahun sasaran di posyandu keluarga

Setelah dilakukan pendampingan, balita yang didampingi dimonitoring untuk melihat keikutsertaan dalam posyandu serta untuk mengetahui perubahan berat badannya.

Monitoring Konsumsi PMT yang diberikan posyandu kepada sasaran primer

Melakukan kunjungan rumah bayi bawah dua tahun yang terindikasi stunting, kemudian melakukan pengontrolan terkait konsumsi PMT.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Tahap Awal

Desa pakuan adalah salah satu desa di Kecamatan Narmada yang menjadi lokus stunting. Berdasarkan data stunting hasil PSG di desa Pakuan bulan Agustus 2021 bahwa di Desa Pakuan terdapat 70 anak yang mengalami stunting, dimana 24 anak diantaranya berusia dibawah dua tahun. Faktor-faktor yang menyebabkan stunting di Desa Pakuan, antara lain pola asuh orang tua, gaya hidup ibu hamil dan keluarga yang tidak sehat, pernikahan di usia dini dan masih banyak orang tua yang mempercayai kepercayaan atau mitos-mitos terhadap makanan untuk ibu hamil yang salah di masyarakat. Adapun dari segi ekonomi, masyarakat di Desa Pakuan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai pekebun Hal ini juga tentunya didukung dengan kondisi alam dan geografis desa Pakuan yang masih terjaga dan memiliki wilayah hutan yang masih cukup luas. Hamparan sawah yang luas dan perkebunan yang masih rindang menjadi tumpuan utama bagi sebagian besar masyarakat desa Pakuan. Tidak heran jika masyarakat desa Pakuan menggantungkan hidupnya pada hasil-hasil pertanian dan perkebunan. Beberapa orang tua yang biasanya berkebun seringkali menitipkan anak-anaknya dan tidak terlalu memperhatikan bagaimana asupan gizi sang anak. Sebetulnya pihak desa sudah memberikan perhatian yang besar terhadap percepatan pencegahan dan penurunan stunting dengan menyediakan anggaran yang cukup besar hingga ratusan juta untuk pembelian makanan tambahan sebagai salah satu upaya penanganan kasus stunting di Desa Pakuan, namun yang perlu menjadi catatan dan perhatian adalah tentang pola asuh, yang mana sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani kebun (istri dan suami) sehingga tidak memiliki waktu luang untuk lebih memperhatikan anaknya, para orang tua memilih untuk memberikan tanggung jawab mengasuh pada nenek dari baduta yang notabennya tidak memiliki pengetahuan yang baik dalam mengasuh. Akibatnya PMT yang

diberikan pihak desa tidak dikonsumsi semua oleh anak stunting yang memerlukan, selain itu juga bayi tidak terkontrol dengan baik perihal kebersihan dan konsumsi makanan sehari-hari.

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan di Desa Pakuan, dalam mencegah dan menurunkan stunting dilakukan edukasi dan monitoring perbaikan pola asuh dan gizi terhadap masyarakat desa Pakuan melalui beberapa rangkaian kegiatan, diantaranya;

Sosialisasi PHBS

Kegiatan PHBS bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat yang dikemas melalui belajar menyenangkan. Sasaran sosialisasi PHBS adalah anak-anak Desa Pakuan, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan rangkaian senam, materi, dan doorprize. Adapun materi yang diberikan yang itu tentang cara mencuci tangan dan gosok gigi, dimana dalam pelaksanaannya minggu pertama dan kedua sosialisasi diberikan kepada anak-anak secara umum di Desa Pakuan. Sedangkan pada minggu ketiga dilaksanakan di SDN 1 Pakuan dan minggu kelima di SDN 2 Pakuan yang dirangkai dengan bersih-bersih sekolah. Anak-anak sangat antusias dan menerima materi dengan cepat karena disampaikan dengan metode yang menarik dan praktik langsung. Pada saat selesai senam dan materi, anak-anak diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan sebagian besar anak-anak menjawab dengan benar.



Gambar 1. Sosialisasi PHBS



Gambar 2. Sosialisasi PHBS

Sosialisasi Pendewasaan Usia Pernikahan dan Kesehatan Reproduksi

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi awal sebagai salah satu bentuk pencegahan stunting. Pada kegiatan ini, dihadiri oleh 24 remaja dari semua Dusun. Materi yang diberikan mengenai pendewasaan usia pernikahan dan kesehatan reproduksi. Selain pemberian materi, kegiatan ini juga dirangkai dengan diskusi dan pemberian doorprize untuk peserta yang bisa menjawab pertanyaan.



Gambar 3. Sosialisasi Pendewasaan Usia Pernikahan dan Kesehatan Reproduksi

Sosialisasi serta penyuluhan tentang gizi dan kejadian stunting (ibu dengan bayi bawah dua taun stunting, aparat desa dan masyarakat)

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai pentingnya pola asuh dan gizi dalam percepatan pencegahan dan penurunan stunting. Penyuluhan dihadiri oleh 47 peserta yang terdiri dari Ibu hamil, ibu balita, dan delegasi dua kader dari setiap dusun di desa Pakuan dengan menghadirkan pemateri yang berasal dari puskesmas Suranadi yang bergerak dalam bidang penyuluhan kesehatan masyarakat dan gizi.

Adapun materi yang disampaikan terfokus pada PHBS sebagai salah satu bentuk perbaikan pola asuh dan monitoring tumbuh kembang anak melalui KMS, makanan triguna, serta pemberian makanan sesuai usia anak. Selain diskusi melalui tanya jawab terhadap pemateri, para peserta juga diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan.



Gambar 4. Penyuluhan Pola Asuh dan Gizi

Pendampingan ke Keluarga Sasaran (yang mempunyai bayi bawah dua tahun terindikasi stunting)

Kegiatan pendampingan dilakukan terhadap 7 balita yang memiliki grafik KMS di bawah garis merah (BGM) dari semua dusun di desa Pakuan. Pada kegiatan ini, dilakukan wawancara dan edukasi secara langsung kepada ibu atau pengasuh balita yang mengalami BGM. Wawancara ditujukan untuk mengetahui pola asuh, gizi, dan apa faktor sebenarnya yang menyebabkan tumbuh kembang balita tidak baik sehingga menjadi BGM. Berdasarkan data wawancara, didapatkan permasalahan utama mengapa bayi dapat mengalami BGM adalah kurang nafsu makan, konsumsi air yang belum matang dan jarang mengikuti kegiatan posyandu sehingga pemantauan bayi tidak maksimal.



Gambar 5. Pendampingan Keluarga

Monitoring kehadiran dan kondisi kesehatan bayi bawah dua tahun sasaran di posyandu keluarga

Kegiatan monitoring dilakukan untuk mengetahui kehadiran posyandu dan perubahan berat badan dari balita yang didampingi. Data yang didapatkan kemudian akan dibandingkan dengan berat badan sebelumnya.

Adapun pada kegiatan ini, kami terfokus pada berat badan balita bulan Januari dan Februari. Berikut adalah hasil pendampingan keluarga ini dilakukan monitoring terhadap berat badan ketujuh balita dengan membandingkan berat badan bulan Januari 2022 dan Februari 2022.

Nama Balita	Januari 2022 (kg)	Februari 2022 (kg)
1. Devin Alka	10,8	11
2. M. Iqbal	9,1	9,8
3. Rizki Evarista	10	10,3
4. Iklal Fikrar	10,3	11
5. Miatul Febrianti	10,5	11
6. Jihan Pitara	8,7	8,7
7. Suria Sakbani	5,3	5,3

Berdasarkan data tersebut, berat dari balita bernama Devin Alka, M. Iqbal, Iklal Fikrar, Miatul Febrianti, dan Rizki Evarista mengalami kenaikan, sedangkan berat dari Suria Sakbani dan Jihan Pitara tidak mengalami perubahan.

Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilakukan bahwa masyarakat maupun perangkat desa Pakuan sangat antusias dalam penurunan stunting dan berdasarkan hasil pendampingan pola asuh dan gizi dari 7 balita BGM yang didampingi terdapat 5 balita yang mengalami kenaikan berat badan yaitu, Devin Alka, M. Iqbal, Iklal Fikrar, Miatul Febrianti, dan Rizki Evarista. Persentase perubahan yang terjadi sebesar.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. dan Safrudin, S. 2017. Kajian History Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *HISTORIS*, 2(1): 53-60.
- Kemenkes RI. 2016. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia.
- Nurbaiti, L., Buanayuda, G.W., Palgunadi, I.G. 2019. Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping Asi Untuk Ibu Rumah Tangga Dan Kader Posyandu, Suatu Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan. *Jurnal Pepadu*, 2(4): 470-475.
- Riskesdas. 2018. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Riskesdas. 2021. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.